

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kentang (*Solanum Tuberosum* L.) merupakan tanaman semusim yang memiliki potensi untuk diekspor ke negara lain. Tanaman ini termasuk tanaman pangan utama keempat dunia, setelah padi, gandum dan jagung (Asgar, 2013). Kentang termasuk komoditas sayuran penting dan berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya dalam masyarakat. Produksi kentang di Indonesia telah meningkat dengan pesat selama dekade terakhir data tahun 2011 produksi 955,488 ton dan tahun 2015 mencapai 1,219,558 ton (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015) dan menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil kentang terbesar terbesar di Asia Tenggara. Kebutuhan kentang di

Indonesia semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk (Samadi, 2007). Berdasarkan data Kementrian Pertanian (2016b) produksi kentang pada tahun 2014 menurun sebesar 48% pada tahun 2015, dari 1,3 juta ton menjadi 1,2 juta ton.

Konsumsi kentang tahun 2015 menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) sebesar 2,29 kg per kapita (Kementan, 2016a). Kebutuhan kentang dari tahun 2014 – 2015 mengalami peningkatan sebesar 57,12%. Berdasarkan data Kementrian Pertanian (2016c) luas panen pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 12,20% dari luas panen tahun sebelumnya. Luas panen kentang tahun 2015 hanya 66,998 ha. Peningkatan konsumsi tersebut tidak diimbangi dengan produksi kentang yang semakin menurun mulai dari tahun 2014 menurut kementan diatas.

Penurunan produksi dapat disebabkan oleh diantaranya kualitas benih kentang yang dibudidayakan kurang maksimal. Benih kentang merupakan sarana produksi utama dalam budidaya tanaman, dalam arti penggunaan benih berkualitas mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan produksi dan mutu hasil. Kebutuhan tersebut sebagian besar masih disuplai oleh benih dengan kualitas rendah. Indonesia masih mengimpor untuk mendapatkan benih bermutu dari luar negeri. Dari data statistika BPS diperoleh bahwa terdapat peningkatan volume impor benih dari tahun ke tahun. Apabila petani menggunakan benih impor, maka 40 - 50 % dari total biaya produksi kentang sudah dikeluarkan hanya untuk pengadaan benih (Nugroho, 2011; Putra, 2008).

Kebutuhan benih kentang saat ini rata-rata per tahun sebanyak 108 ribu ton untuk area budidaya kentang seluas 72.000 hektare. Sedangkan ketersediaan benih kentang bersertifikat nasional saat ini baru mencapai 15 persen sehingga masih terbuka untuk memenuhi kebutuhan benih kentang dalam negeri (Ibrahim, 2017). Sebagai pembandingan, di Eropa bisa mencapai 50 ton per hektar (Jannah, 2016). Upaya untuk meningkatkan kualitas umbi kentang sangat dipengaruhi oleh unsur hara makro nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K) yang tersedia efisiensi serapan unsur dari tanaman kentang. Pupuk nitrogen memacu pertumbuhan vegetatif dan penebaran daun, serta meningkatkan ukuran dan hasil. Fosfor berperan sebagai pertumbuhan dan perkembangan akar dan ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit. Sedangkan unsur kalium berperan sebagai pembentukan dan perkembangan umbi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan pupuk NPK berpengaruh terhadap bobot umbi dan jumlah umbi pertanaman kentang (Sahat 1991, Gunadi 2009). Menurut Sumiati (2005) menyatakan bahwa bobot umbi kentang meningkat sebesar 72,94% menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan dosis 1t/ha dikominasikan dengan pupuk pelengkap cair (PPC) konsentrasi 4,5 ml/l dibandingkan dengan menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan dosis 1t/ha.

Bersadarkan keterangan diatas penulis berinovasi melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Umbi dan Jenis Pupuk Npk Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Benih Kentang G2 (*Solanum tuberosum* L.)**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian yakni:

1. Bagaimana pengaruh antara pemberian jenis pupuk NPK dan ukuran umbi terhadap pertumbuhan dan hasil benih kentang.
2. Bagaimana pengaruh ukuran umbi untuk pertumbuhan dan hasil benih tanaman kentang?
3. Bagaimana pengaruh jenis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil benih kentang?

1.3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini yakni:

1. Mengetahui pengaruh antara pemberian jenis pupuk NPK dan ukuran umbi terhadap pertumbuhan dan hasil benih kentang.
2. Mengetahui pengaruh ukuran umbi terhadap pertumbuhan dan hasil kentang.

3. Mengetahui pengaruh jenis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil kentang.

1.4. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan pupuk NPK dan ukuran umbi sebagai bahan tanam untuk meningkatkan hasil benih kentang yang berkualitas tinggi untuk bahan tanam berikutnya.

1.5. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh antara pemberian jenis pupuk NPK dan ukuran umbi terhadap pertumbuhan dan hasil benih kentang.
2. Diduga terdapat pengaruh ukuran umbi pertumbuhan dan hasil benih tanaman kentang.
3. Diduga terdapat pengaruh jenis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil benih kentang.